

Pendidikan Kesehatan Pencegahan Penyakit Akibat Kerja Sebagai Upaya Peningkatan Produktivitas Kerja

**Dhonna Anggreni¹ Henry Sudyanto² Eka Diah Kartiningrum³ Sulis Diana⁴
Muhammad Yusuf Alamudi⁵ Arief Fardiansyah⁶**

^{1,2,3,4,5} Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

⁶ Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

E-Mail : dhonnaanggreni@gmail.com

Diterima : 7 Januari 2026

Direvisi: 11 Februari 2026

Disetujui: 28 Januari 2026

Tersedia online: 25 Februari 2026

ABSTRAK

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan upaya untuk meningkatkan kecerdasan dan produktivitas kerja. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan kesehatan masyarakat secara umum dan khususnya para pekerja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pekerja pabrik mengenai langkah-langkah pencegahan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan sehingga mereka tidak tertular atau menularkan penyakit kepada rekan-rekan mereka. Kegiatan ini dilakukan di PT. X di Kota Mojokerto dengan sasaran kegiatan adalah para pekerja pabrik yang berjumlah 40 orang. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap implementasi kegiatan dilakukan melalui pemberian pendidikan kesehatan serta pemeriksaan kesehatan. Dari hasil evaluasi didapat peningkatan pengetahuan pekerja PT. X setelah diberikan pendidikan kesehatan dan hasil pemeriksaan kesehatan yang didapat juga cukup baik. Hasil pemeriksaan kesehatan tersebut diharapkan bisa menjadi acuan bagi pabrik untuk menentukan langkah pengendalian risiko terjadinya gangguan kesehatan para pekerja.

Kata Kunci : kesehatan kerja, penyakit akibat pekerjaan, pendidikan kesehatan kesehatan

ABSTRACT

Improving the quality of human resources is an effort to increase intelligence and work productivity. One effort made to improve the quality of human resources is by improving the health of the public in general and specifically workers. This community service activity aims to increase the knowledge of factory workers regarding steps to prevent occupational diseases so that they do not contract or transmit diseases to their colleagues. This activity was carried out at PT. X in Mojokerto City with the target of the activity being 40 factory workers. This activity consisted of several stages, namely the preparation stage, implementation, and evaluation. In the implementation stage, the activity was carried out through providing health education and health checks. From the

evaluation results, it was found that the knowledge of PT. X workers increased after being provided with health education and the results of the health checks were also quite good. The results of the health checks are expected to be a reference for the factory to determine steps to control the risk of health problems among workers.

Keywords: *occupational health, occupational diseases, health counseling*

1. PENDAHULUAN

Kesehatan tenaga kerja adalah salah satu elemen yang mempengaruhi kualitas hidup dan produktivitas kerja. Sumber daya manusia yang berada di lingkungan pabrik atau industri adalah aset penting bagi perusahaan selama proses produksi, sehingga aspek kesehatan perlu menjadi fokus perhatian. Upaya pencegahan penyakit di komunitas pekerja sangat penting, sehingga para pekerja tidak terkena infeksi maupun menularkan penyakit kepada rekan-rekan sesama pekerja. (Ridwan, 2019).

Seseorang yang sehat tentu memiliki kemampuan berpikir dan aktivitas fisik yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Tubuh yang sehat pada pekerja akan menghasilkan produktivitas dan hasil kerja yang memuaskan. Untuk mencapai produktivitas kerja yang optimal, pemenuhan alat pelindung diri saat bekerja sangatlah penting. Memastikan penggunaan alat pelindung diri selama bekerja merupakan salah satu bentuk implementasi syarat keselamatan dan kesehatan kerja sebagai langkah pencegahan terhadap penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan. Penyakit akibat kerja adalah kondisi kesehatan yang dapat muncul akibat interaksi dalam lingkungan kerja atau diakibatkan oleh pekerjaan serta pola perilaku kerja (Natosba, 2016).

PT X merupakan pabrik yang ada di Kota Mojokerto dengan 90% karyawan adalah perempuan dengan jam kerja mulai jam 06.00 sampai dengan jam 17.00. Memiliki proporsi kerja dengan target produksi yang tinggi. PT X merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri sepatu yang mana pada kegiatan produksi melibatkan bahan-bahan yang bisa mengakibatkan pekerja terpajan dengan zat kimia, debu ataupun partikel lainnya. Sama seperti pekerja pabrik pada umumnya, para pekerja pada PT X juga berisiko untuk terkena penyakit akibat kerja. Menurut Simanjuntak (2025) beban pekerjaan yang tinggi, keterbatasan sumber daya alam, rendahnya kesadaran terhadap faktor-faktor resiko kesehatan pekerja, kondisi pekerjaan yang tidak ergonomis, kerja fisik yang berat, jam kerja yang panjang, rendahnya pengawasan manajemen bahaya pekerjaan, kurangnya pemeliharaan kesehatan, merupakan faktor-faktor resiko dan potensi bahaya pada pekerja pabrik.

Berdasarkan analisis di atas kami tim pengabdian masyarakat akan melaksanakan kegiatan pengabdian tentang upaya pencegahan penyakit akibat kerja sebagai upaya peningkatan produktivitas kerja di PT X Kota Mojokerto. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pekerja pabrik tentang penyakit akibat kerja serta upaya pencegahannya sehingga tidak tertular maupun menularkan penyakit pada para pekerja dan meningkatkan produktivitas kerja di PT. X Kota Mojokerto

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas beberapa tahapan kegiatan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.

a. Persiapan

Tahap persiapan terdiri atas beberapa tahapan kegiatan, diantaranya adalah:

1. Langkah pertama adalah melakukan survei lokasi kegiatan. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi situasi dan kondisi di lokasi pelaksanaan kegiatan, yaitu PT. X di Kota Mojokerto.
2. Langkah kedua adalah menetapkan sasaran kegiatan. Setelah survei dilakukan, langkah selanjutnya adalah menentukan sasaran program. Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada para pekerja di PT. X di setiap unit pekerjaan.
3. Langkah ketiga adalah melakukan koordinasi dengan pihak di lapangan. Pada tahap ini, dilakukan koordinasi dengan pihak PT. X terkait pelaksanaan kegiatan yang akan datang.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan di Aula PT. X Kota Mojokerto. Sebelum melakukan kegiatan pengabdian masyarakat para pekerja diberikan pertanyaan *pre test* tentang upaya pencegahan penyakit akibat kerja. Pada akhir kegiatan dilakukan *post test* dengan pertanyaan yang sama. Adapun pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang upaya pencegahan penyakit pada para pekerja dilakukan menjadi 2 tahap, yaitu: tahap pertama: pendidikan kesehatan tentang upaya pencegahan penyakit secara umum. Tahap ke dua dilakukan pendidikan kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri agar tidak tertular maupun menularkan penyakit pada para pekerja yang lain.

Tempat kegiatan sudah diatur dan ditata sesuai kebutuhan. Penggunaan bahasa yang digunakan memakai bahasa Indonesia dan bahasa Jawa sesuai kondisi dari responden. Selain itu, pada saat pelaksanaan kegiatan juga dilakukan pemeriksaan kesehatan pada seluruh peserta kegiatan.

c. Tahap evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan. Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan dengan membandingkan kemampuan responden sebelum dilakukan kegiatan dengan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di PT. X yang berada di Kota Mojokerto dengan partisipasi sebanyak 40 orang. Kegiatan ini diadakan sebagai langkah pencegahan bagi para pekerja pabrik dan kondisi lingkungan kerja. Pelaksanaan acara berlangsung dengan baik dan sukses, mendapatkan minat serta antusiasme yang tinggi dari seluruh pekerja pabrik. Hal ini sejalan dengan harapan dan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan

berlangsung secara interaktif dengan metode diskusi, komunikasi dua arah antara penyuluh dengan peserta. Metode demonstrasi juga digunakan terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) dan materi yang diberikan saat pendidikan kesehatan juga disusun dalam bentuk leaflet

Pendidikan kesehatan ini dilaksanakan dengan jumlah peserta yang terbatas, namun dengan cakupan unit kerja yang luas. Hal ini dikarenakan jadwal kerja para pekerja bervariasi dan tidak dapat dihentikan, karena akan mengganggu proses kerja pabrik. Oleh sebab itu, pendidikan kesehatan diupayakan seoptimal mungkin dengan melibatkan peserta dari unit kerja yang beragam sehingga informasi yang disampaikan dapat menjangkau setiap unit kerja.

Hasil pre test didapat bahwa pengetahuan peserta mengenai penyakit akibat kerja dan pencegahannya masih rendah dan kesadaran para pekerja pabrik dalam penggunaan APD juga masih rendah. Hasil wawancara dengan pekerja menunjukkan bahwa masih ada sejumlah pekerja pabrik yang mempertahankan kebiasaan merokok, dan penggunaan masker sebagai alat pelindung diri sering dilakukan berulang kali tanpa menyadari bahwa pajanan yang menempel pada masker dapat berisiko menyebabkan kerusakan paru-paru.

Hasil *post test* setelah dilakukan pendidikan kesehatan didapat peningkatan rata-rata pengetahuan para pekerja. Hasil *pre test* dan *post test* disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Rata-rata skor pengetahuan pekerja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan	58,4
Sesudah diberikan pendidikan kesehatan	81,0

Selain dilakukan pendidikan kesehatan, pada akhir kegiatan juga dilakukan pemeriksaan kesehatan pada para pekerja. Hasil pemeriksaan kesehatan yang didapat, diharapkan nantinya dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pabrik untuk melakukan evaluasi risiko pajanan pekerja pabrik guna mencegah penyakit akibat kerja sehingga nantinya akan dapat meningkatkan produktivitas para pekerja.

Penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan adalah kondisi kesehatan yang muncul akibat pekerjaan atau lingkungan kerja (Kemenkes RI., 2022). Penyakit kerja dapat timbul akibat pajanan berbagai zat, seperti debu dan gas yang dihasilkan dari proses industrialisasi. Penyakit paru akibat pekerjaan yang disebabkan oleh lingkungan tetap menjadi penyebab utama gangguan pernapasan di seluruh dunia (Seaman, Meyer, & Kanne, 2015). Menurut WHO, diperkirakan bahwa setidaknya 2 juta orang di seluruh dunia secara rutin terpajan debu kayu pada saat bekerja. Hasil Penelitian di Amerika di temukan bahwa gangguan pernafasan yang disebabkan oleh menghirup berbagai partikel debu dan bahan kimia dan terus menjadi penyebab utama penyakit gangguan pernafasan yang terkait pekerjaan di Amerika Serikat (Ahuja, Kanne, & Meyer, 2015). Penelitian lain yang dilakukan oleh Maryiantari dan Keman (2020) telah membuktikan bahwa pajanan uap toluene di tempat kerja menyebabkan efek iritasi pada saluran pernapasan, termasuk batuk dan batuk berdahak di kalangan pengrajin sepatu dalam industri rumah tangga. Bahan kimia

organik yang terhirup dapat diketahui menyebabkan gangguan alergi seperti asma yang berkaitan dengan kerja serta pneumonitis hipersensitif. (Fishwick et al., 2015).

PT. X merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi sepatu yang mana para pekerjanya sangat rawan mengalami penyakit akibat kerja (PAK). Keamanan dan kesehatan di tempat kerja adalah faktor penting untuk melindungi tenaga kerja dari penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan agar dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas kehidupan pekerja. Implementasi K3 yang efektif terbukti dapat mengurangi frekuensi kesakitan dan kecelakaan akibat kerja, meningkatkan efisiensi operasional, serta menciptakan budaya kerja yang aman dan sehat. (Sianturi & Siregar, 2025)



Gambar 1 : Kegiatan pendidikan kesehatan kesehatan di PT. X Kota Mojokerto tahun 2025



Gambar 2 : Kegiatan pendidikan kesehatan kesehatan di PT. X Kota Mojokerto tahun 2025

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan metode diskusi dan demonstrasi, serta pemeriksaan kesehatan pada para pekerja. Hasil evaluasi didapat peningkatan pengetahuan pekerja PT. X setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai penyakit akibat kerja dan cara pencegahannya. Hasil pemeriksaan fisik pekerja juga cukup baik.

5. SARAN

Perlunya dilakukan kegiatan pelatihan, seminar atau pendidikan kesehatan ini secara rutin guna meng *up-grade* pengetahuan dan keterampilan para pekerja sehingga kesehatan para pekerja bisa terjaga.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Kepala Stikes Majapahit dan PT. X yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini, sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar sampai dengan akhir pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, J., Kanne, J. P., & Meyer, C. A. (2015). Occupational Lung Disease. *Seminars in Roentgenology*, 50(1), 40–51. <https://doi.org/10.1053/j.ro.2014.04.010>
- Fishwick, D., Sen, D., Barber, C., Bradshaw, L., Robinson, E., & Sumner, J. (2015). Occupational chronic obstructive pulmonary disease: a standard of care. *Occupational Medicine*, 65(4), 270–282. <https://doi.org/10.1093/occmed/kqv019>
- Kemendes RI. (2022). *Permenkes RI No 11 Tahun 2022 Tentang Pelayanan Kesehatan Penyakit Akibat Kerja*. Jakarta.
- Maryantari, E. S., & Keman, S. (2020). Analysis of Health Risk and Respiratory Complaints on Footwear Craftsman Exposed to Toluene Vapour. *Journal of Public Health Research*, 9(2). <https://doi.org/10.4081/jphr.2020.1818>
- Natosba, J. (2016). Pengaruh Posisi Ergonomis Terhadap Kejadian Low Back Pain Pada Penenun Songket Kampung BNI 46. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 3, 8–16.
- Ridwan, K. N. (2019). Evaluasi Penerapan Pemeriksaan Kesehatan Tenaga Kerja Di Balai Besar Pengembangan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Kota Makassar. *Jurnal Administrasi Negara*, 25(3).
- Seaman, D. M., Meyer, C. A., & Kanne, J. P. (2015). Occupational and Environmental Lung Disease. *Clinics in Chest Medicine*, 36(2), 249–268. <https://doi.org/10.1016/j.ccm.2015.02.008>
- Sianturi, H. F. , & Siregar, O. M. (2025). Pengaruh K3 dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 13(2), 91–98.
- Simanjuntak, E N., Stephani., Liana ,K., (2025). Kenali Potensi Bahaya yang ada di

Lingkungan Kerja, Pada Pabrik Tahu Makmur. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 5(22), 11-21.